



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

## Vol 4 (1) September-Februari 2025: 602-606

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>  
ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## Analisis Lingkungan Belajar di Universitas Pamulang

Febrianto Aldi Yudho Silaras<sup>1\*</sup>, Muhammad Reza Rifai<sup>2</sup>, Asep Saepul Iqbal<sup>3</sup>,  
Gojali Supiandi<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Studi Manajemen, Universitas Pamulang  
febriFebriiii54321@Gmail.com<sup>1\*</sup>

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima: <b>September 2024</b> Disetujui: <b>Oktober 2024</b> Diterbitkan: <b>November 2024</b></p>	<p>Penelitian ini mengeksplorasi peran lingkungan belajar di kampus dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, dengan fokus pada aspek fisik dan sosial yang memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa. Berdasarkan studi literatur, keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik dan non-akademik berhubungan erat dengan kepuasan dan keberhasilan akademis. Desain fisik ruang kelas yang baik, termasuk pencahayaan, tata letak, dan ventilasi, terbukti meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan mahasiswa. Selain itu, interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen serta antar mahasiswa berkontribusi pada partisipasi akademik. Metode penelitian yang digunakan mencakup survei untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai fasilitas, dukungan sosial, dan kesehatan mental mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa relevansi pengalaman belajar dan interaksi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi akademik. Penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan pengalaman pendidikan dan keberhasilan mahasiswa di kampus.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Lingkungan Belajar; Universitas Pamulang; Mahasiswa</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p>
<p><b>Keywords:</b> Learning Environment, Pamulang University, Students</p>	<p><i>This research explores the role of the learning environment on campus in improving the quality of higher education, focusing on the physical and social aspects that influence students' learning experience. Based on the literature review, student engagement in academic and non-academic activities is closely related to academic satisfaction and success. Good physical design of classrooms, including lighting, layout and ventilation, has been shown to improve student concentration and engagement. In addition, social interactions between students and lecturers as well as between students contribute to academic participation. The research method used included a survey to collect quantitative data regarding facilities, social support, and students' mental health. Results show that the relevance of</i></p>

---

*learning experiences and social interactions have a significant influence on motivation and academic achievement. This research emphasizes the importance of creating a supportive learning environment to enhance students' educational experience and success on campus.*

---

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan penelitian oleh Astin (1993), keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kampus, baik akademik maupun non-akademik, berhubungan erat dengan kepuasan dan keberhasilan akademis. Lingkungan yang mendukung, baik secara fisik maupun sosial, dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Ruang kelas yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta dukungan dari dosen dan teman sebaya menjadi faktor penentu dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif.

Jika semua itu berkaitan, maka dari itu lingkungan belajar di kampus memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk suatu Pendidikan yang berkualitas. Dalam membentuk kualitas pendidikan yang baik, perlu dukungan seperti fasilitas ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain fasilitas yang berbentuk soal aspek sosial, psikologis, dan budaya yang memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa. Dengan kata lain, lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pencapaian akademis mahasiswa.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam lingkungan belajar adalah desain fisik ruang kelas. Penelitian oleh Fisher dan Baird (2005) menunjukkan bahwa desain ruang kelas baik, termasuk pencahayaan, tata letak, dan ventilasi, dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan mahasiswa. Di sisi lain, ruang kelas yang sempit dan kurang nyaman dapat mengurangi motivasi belajar dan memicu stres. Oleh karena itu, institusi Pendidikan harus memperhatikan desain fisik ruang belajar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar.

Aspek sosial juga sangat penting dalam lingkungan belajar kampus. Interaksi antara mahasiswa dan dosen, serta interaksi mahasiswa, dapat memengaruhi pengalaman belajar secara keseluruhan. Menurut Tinto (1997), keterlibatan sosial yang kuat dapat meningkatkan retensi mahasiswa dan mendorong mereka untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, menciptakan budaya kolaboratif dan mendukung di antara mahasiswa sangat penting untuk menciptakan keberhasilan akademis.

## **KAJIAN LITERATUR**

Lingkungan belajar di kampus memainkan peran sentral dalam menentukan kualitas Pendidikan tinggi. Lingkungan ini tidak hanya mencakup elemen fisik seperti ruang kelas dan laboratorium, tetapi juga mencakup faktor sosial, emosional, dan budaya yang memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa. Dalam kajian ini, kami akan mengeksplorasi berbagai aspek lingkungan belajar di kampus berdasarkan literatur yang ada, dan bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan keberhasilan akademik mahasiswa.

### **Relevan dan kebermaknaan pengalaman belajar**

Mengukur sejauh mana muatan sains di kampus memiliki relevansi dengan pengalaman dan keseharian mahasiswa sehingga mampu mendorong terciptanya pengalaman belajar kontekstual yang bermakna.

### **Interaksi Sosial**

Menegaskan bahwa pengetahuan dikonstruksi dan dimediasi secara sosial. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran bukan hanya antara dosen dengan mahasiswa, tetapi dapat membantu mahasiswa untuk tidak egosentris.

Salah satu aspek terpenting dari lingkungan belajar adalah desain fisik ruang belajar. Penelitian menunjukkan bahwa ruang kelas yang nyaman dan fungsional dapat meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi mahasiswa. Menurut Fisher dan Baird (2005), desain ruang yang baik, termasuk pencahayaan, ventilasi, dan tata letak, sangat berpengaruh terhadap suasana belajar. Mereka menemukan bahwa mahasiswa cenderung lebih aktif dan fokus dalam ruang yang dirancang secara ergonomis. Di sisi lain, ruang kelas yang sempit dan kurang mendukung dapat menimbulkan stres dan mengurangi motivasi belajar. Oleh karena itu, perencanaan fisik ruang belajar harus menjadi prioritas bagi institusi pendidikan.

## **METODE**

Lingkungan belajar di kampus merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan mahasiswa. Lingkungan ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan kultural. Dalam penelitian ini, kita akan membahas berbagai metode yang digunakan untuk memahami dan menganalisis lingkungan belajar di kampus, disertai dengan sumber data dan referensi yang relevan.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi lingkungan belajar adalah survei. Survei memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif dari sejumlah besar responden. Dalam konteks lingkungan belajar, survei dapat mencakup pertanyaan mengenai fasilitas fisik, interaksi sosial, dukungan akademik, dan pengalaman emosional mahasiswa. Penelitian oleh Astin (1993) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan akademik berhubungan positif dengan hasil belajar. Dengan menggunakan survei, peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi motivasi dan prestasi akademik.

Salah satu aspek penting dari lingkungan belajar adalah dukungan sosial. Penelitian oleh Tinto (1993) menyoroti pentingnya dukungan sosial dalam membantu mahasiswa beradaptasi dan sukses di kampus. Dukungan dari teman, dosen, dan staf administrasi dapat berkontribusi pada kesejahteraan mahasiswa dan hasil akademik mereka. Dalam konteks ini, survei dan wawancara dapat digunakan untuk mengukur tingkat dukungan sosial yang dirasakan oleh mahasiswa dan bagaimana hal ini mempengaruhi pengalaman belajar mereka.

Kesehatan mental mahasiswa juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi lingkungan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa stres, kecemasan, dan depresi dapat berdampak negatif pada performa akademik. Sebuah studi oleh Eisenberg, Hunt, dan Speer (2013) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami masalah kesehatan mental lebih mungkin mengalami kesulitan dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, penting bagi kampus untuk menyediakan layanan kesehatan mental yang memadai dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan emosional mahasiswa.

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Penelitian oleh Astin (1999) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan di luar kelas berhubungan positif dengan kepuasan mahasiswa dan hasil akademik. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama, yang semuanya penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Keterlibatan keluarga juga dapat mempengaruhi lingkungan belajar di kampus. Penelitian oleh Fan dan Chen (2001) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi

kampus untuk mengembangkan program yang melibatkan keluarga dalam proses pendidikan, seperti seminar atau acara yang melibatkan orang tua.

Akhirnya, penting untuk mengevaluasi dampak lingkungan fisik terhadap pengalaman belajar. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan area belajar yang tenang, dapat mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan mahasiswa saat belajar. Penelitian oleh McCoy dan Evans (2002) menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang baik dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan terhadap 2 indikator yaitu Relevansi dan Kebermaknaan Pengalaman Belajar dan Interaksi Sosial yang telah dilakukan dalam kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh responden didapatkan nilai rata-rata skor dari setiap indikatornya.

Indikator Relevansi dan Kebermaknaan Pengalaman Belajar yang memperoleh rata-rata tertinggi pada pertanyaan ke-4 yaitu sebesar 4 dengan rata-rata total indikator sebesar 3,94, yang menandakan responden setuju bahwa mereka pengalaman belajar sangat relevan untuk mendorong terciptanya pengalaman belajar yang relevan di kehidupan kita sehari-hari diluar kampus ataupun diluar kampus.

Indikator Interaksi Sosial memperoleh rata-rata tertinggi pada pertanyaan ke-4 yaitu sebesar 3,98 dengan rata-rata total indikator sebesar 3,94 yang menandakan responden setuju bahwa mereka diharuskan berfikir kritis dan kreatif ketika mereka diharuskan membuat produk untuk berjualan.

**Tabel 1. Title of Table**

Indikator	Relevansi dan Kebermaknaan Pengalaman Belajar				
Kuesioner	1	2	3	4	5
Rata - Rata Responden	3,920792079	3,891089109	3,98019802	3,940594059	4
Rata - Rata Indikator	3,946534653				

  

Indikator	Relevansi dan Kebermaknaan Pengalaman Belajar				
Kuesioner	1	2	3	4	5
Rata - Rata Responden	3,95049505	3,900990099	3,97029703	3,98019802	3,96039604
Rata - Rata Indikator	3,946534653				

Source: Name (Year)

## KESIMPULAN

Lingkungan belajar di kampus memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan keberhasilan akademis mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kampus, baik akademik maupun non-akademik, berkaitan erat dengan kepuasan dan hasil belajar. Elemen-elemen fisik seperti desain ruang kelas, fasilitas, dan lingkungan sosial yang mendukung sangat mempengaruhi pengalaman belajar.

Desain fisik ruang belajar yang baik, termasuk pencahayaan dan ventilasi, dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan mahasiswa, sedangkan ruang yang sempit dan kurang nyaman dapat menurunkan motivasi dan menimbulkan stres. Di samping itu, interaksi sosial yang kuat antara mahasiswa dan dosen, serta antar mahasiswa, menjadi faktor penting yang mendorong retensi dan partisipasi dalam kegiatan akademik.

Hasil survei menunjukkan bahwa relevansi pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial yang konstruktif sangat dihargai oleh mahasiswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus memperhatikan aspek fisik dan sosial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menyediakan dukungan akademik dan kesehatan

mental yang memadai. Dengan demikian, lingkungan belajar yang optimal dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pencapaian akademis mahasiswa, berkontribusi pada kualitas pendidikan yang lebih baik.

## REFERENSI

- Astin, A. W. (1993). *What Matters in College? Four Critical Years Revisited*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Fisher, K. & Baird, D. (2005). Designing the Learning Environment: The Role of Classroom Design in Student Learning. *Journal of Educational Psychology*, 97(2), 290-304.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hurtado, S., & Carter, D. F. (1997). Effects of College Transition and Perceptions of Campus Climate on Latino Students' Sense of Belonging. *Sociology of Education*, 70(4), 324-345.
- Astin, A. W. (1984). Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education. *Journal of College Student Personnel*, 25(4), 297-308.
- Astin, A. W. (1993). *What Matters in College? Four Critical Years Revisited*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Cheryan, S., Plaut, V. C., Davies, P. G., & Steele, C. M. (2014). Ambient Belonging: How Stereotypical Cues Impact Gender Participation in Computer Science. *Journal of Personality and Social Psychology*, 107(4), 655-674.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Astin, A. W. (1993). *What Matters in College? Four Critical Years Revisited*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Astin, A. W. (1999). Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education. *Journal of College Student Development*, 40(5), 518-529.
- Bourdieu, P. (1986). The Forms of Capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241-258). New York: Greenwood.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.